

INOVASI PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM EDUKASI STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK PADA MASA *GOLDEN AGE* DI KLINIK MITRA ANANDA KOTA PALEMBANG

Fariha Nuzulul Hinisa¹, Elvina Indah Syafriani², Satra Yunola³, Desi Hariani⁴,
Yessy Octa Fristika⁵, Annisa Khoiriah⁶, Yulvira Febriani⁷, Nur Purnama Sari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Kebidanan STIK Siti Khadijah,
Palembang, Indonesia
¹Email : Fhinisa@gmail.com

Abstrak

Masa golden age merupakan periode emas dalam kehidupan anak yang menentukan optimalisasi tumbuh kembangnya. Namun, masih banyak orang tua, khususnya ibu, yang belum memahami pentingnya stimulasi tumbuh kembang sesuai tahap usia anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak pada masa golden age melalui edukasi interaktif. Kegiatan dilaksanakan di Klinik Mitra Ananda Kota Palembang pada tanggal 24 Oktober 2025 dengan melibatkan 30 ibu yang memiliki anak usia 0–5 tahun. Metode pelaksanaan berupa ceramah interaktif dan diskusi kelompok menggunakan media leaflet edukatif yang berisi panduan stimulasi sesuai tahap perkembangan anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang bermakna pada tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang anak dengan ($P=0,012$). Para ibu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai praktik stimulasi yang tepat. Kegiatan ini menegaskan efektivitas edukasi interaktif dalam memberdayakan keluarga untuk melakukan stimulasi secara rutin di rumah, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: pemberdayaan keluarga, stimulasi tumbuh kembang, golden age, edukasi kesehatan, leaflet edukatif

Abstract

The golden age represents a critical period in early childhood that determines optimal growth and development. Despite its importance, many parents—particularly mothers—still lack adequate understanding of age-appropriate developmental stimulation. This community service initiative aimed to improve maternal knowledge regarding early childhood stimulation during the golden age through interactive health education. The program was conducted at Klinik Mitra Ananda, Palembang City, on October 24, 2025, involving 30 mothers with children aged 0–5 years. Educational methods included interactive lectures, group discussions, and distribution of leaflets outlining stimulation techniques tailored to developmental stages. The results of the activity showed a statistically significant increase in mothers' knowledge levels before and after the provision of educational interventions on child growth and development stimulation ($p = 0.012$). Mothers actively engaged in discussions and exhibited enhanced comprehension of appropriate stimulation practices. This activity highlights the effectiveness of interactive education in empowering families to implement regular stimulation at home, thereby supporting children's optimal growth and development.

Keywords: family empowerment, developmental stimulation, golden age, health education, educational leaflet

PENDAHULUAN

Masa golden age merupakan periode krusial tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia lima tahun, ditandai oleh perkembangan otak yang sangat pesat dan menjadi dasar bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik di masa selanjutnya (Kurniawati et al., 2024). Optimalisasi tumbuh kembang pada periode ini penting karena intervensi gizi dan stimulasi yang tepat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan anak serta berperan dalam pencegahan gangguan perkembangan, termasuk stunting (Anggryni et al., 2021; Astuti et al., 2022; Izzatul & Adawiyah, 2020).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) secara khusus menyoroti betapa pentingnya kesehatan dan kesejahteraan anak sebagai salah satu indikator utama dalam mengukur kemajuan pembangunan suatu negara (Rahmadhita, 2020). Pencapaian target SDGs kesehatan anak, terutama penurunan stunting, sangat ditentukan oleh optimalisasi tumbuh kembang anak sejak masa golden age (Hamdanesti *et al.*, 2021).

Indonesia memiliki sekitar 30 juta anak balita, dengan satu dari enam anak mengalami keterlambatan perkembangan akibat kurangnya stimulasi dan pengasuhan yang belum optimal (BPS, 2023; Kemenkes RI, 2022; Unicef, 2022). Di Sumatera Selatan, prevalensi gangguan perkembangan balita mencapai 22,8% dari sekitar 736 ribu anak, sementara di Kota Palembang dengan sekitar 150 ribu balita masih terdapat kendala pemerataan stimulasi dini, terutama pada keluarga dengan ibu bekerja (BPS, 2020; Kemenkes RI, 2018; Sumsel, 2023) Kondisi ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam penerapan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUD HI) (Kemen PPPA, 2023; WHO, 2021).

Stimulasi berperan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak karena merangsang perkembangan otak, kemampuan belajar, dan ikatan emosional antara orang tua dan anak (Windiyan *et al.*, 2020). Sebaliknya, kurangnya stimulasi meningkatkan risiko gangguan perkembangan yang berdampak pada kualitas hidup anak di masa depan (Hinderayani *et al.*, 2023). Namun, masih banyak orang tua yang lebih berfokus pada pertumbuhan fisik dan mengabaikan aspek perkembangan anak akibat keterbatasan pengetahuan dan akses informasi yang memadai (Ariyanti & Utami, 2018; Riyadi *et al.*, 2020).

Orang tua khususnya ibu memegang peranan sentral sebagai agen stimulasi utama di rumah. Interaksi yang penuh kasih sayang, pemberian gizi seimbang, serta penciptaan lingkungan yang aman dan mendukung adalah elemen kunci untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Fitriyani & Susanti, 2021). Untuk mewujudkan peran tersebut, perlu adanya program pemberdayaan keluarga yang berfokus pada edukasi tentang stimulasi anak yang mudah dipahami dan aplikatif.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua adalah melalui kelas edukasi berbasis leaflet edukatif. Studi menunjukkan bahwa intervensi pendidikan orang tua yang melibatkan diskusi kelompok, simulasi praktik, dan media cetak seperti leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan dalam pengasuhan (Jeong *et al.*, 2021). Di Indonesia, pendekatan ini telah diadopsi dalam berbagai program, dan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan stimulasi serta praktik pengasuhan yang positif (Hadi, 2021; Shalahuddin *et al.*, 2025). Leaflet dinilai efektif karena mudah diakses, dipahami, dan dapat digunakan sebagai panduan berulang oleh orang tua di rumah (Aida *et al.*, 2025).

Stimulasi diberikan dengan memberikan contoh menggambar, menulis, berjalan, berlari, melompat, menirukan bunyi sesuai dengan tahap perkembangan anak. Perkembangan berarti bertambahnya kemampuan, struktur, dan fungsi menjadi lebih kompleks (Rahmawati *et al.*, 2023). Berkaitan dengan pentingnya stimulasi pada anak, maka orangtua khususnya ibu perlu mendapatkan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya. Hal ini lah yang mendasari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pada Masa Golden Age. Klinik Mitra Ananda merupakan salah satu kelurahan yang ada dalam wilayah kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang.

MASALAH

Survey pendahuluan yang dilakukan kepada 10 ibu di Klinik Mitra Ananda Kota Palembang menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki anak usia 0–5 tahun belum memahami pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak pada masa golden age. Sebagian besar ibu belum pernah mendapatkan edukasi langsung mengenai cara memberikan stimulasi sesuai tahap usia, terutama ibu bekerja yang memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak. Berdasarkan temuan awal tersebut, pengabdian berupaya memecahkan masalah dengan melaksanakan kegiatan kelas edukasi interaktif menggunakan leaflet edukatif, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan stimulasi yang tepat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2025 di Klinik Mitra Ananda Kota Palembang dengan melibatkan 30 ibu yang memiliki anak usia 0–5 tahun.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Mengurus surat izin kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
- 2) Melakukan Survey lapangan di tempat yang akan menjadi sasaran berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- 3) Melakukan koordinasi dengan pihak klinik
- 4) Melakukan penyusunan materi penyuluhan, serta pembuatan leaflet edukatif mengenai stimulasi tumbuh kembang sesuai tahap usia anak.
- 5) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi penggunaan leaflet untuk membantu peserta memahami cara melakukan stimulasi motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif di rumah. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta, dilengkapi sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang anak.

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan ibu balita mengetahui dan memahami tentang stimulasi tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap usianya. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tercapainya peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak, selain itu luaran lain yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa HKI atau publikasi ilmiah di jurnal pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan ini adalah ibu balita yang berkunjung ke Klinik Mitra Ananda.

Rangkaian Kegiatan:

1. Pembukaan
 - a) Kata Sambutan
 - b) Pengantar singkat mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang
2. Sesi Edukasi
 - a) Pemberian Materi: penjelasan tentang stimulasi tumbuh kembang
 - b) Diskusi interaktif: tanya jawab terkait stimulasi tumbuh kembang anak sesuai tahapan usianya.
 - c) Tahap evaluasi dengan *Pretest* dan *Posttest*
3. Penutupan:
 - a) Sesi Dokumentasi

Berikut dokumentasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat :



Gambar 1. Pemberian Leaflet Kepada Responden



Gambar 2. Pemberian Materi



Gambar 3. Tanya Jawab dengan Responden

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya stimulasi dini terhadap aspek perkembangan anak yang meliputi motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif. Berdasarkan hasil wawancara sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami secara optimal cara memberikan stimulasi yang tepat di rumah, serta kurang mengetahui hubungan antara kurangnya stimulasi dengan risiko keterlambatan tumbuh kembang anak.

Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak antusias dan aktif berdiskusi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat sesi tanya jawab mengenai cara-cara stimulasi yang sesuai usia anak. Kegiatan edukasi diakhiri dengan evaluasi pemahaman peserta melalui pertanyaan seputar materi stimulasi tumbuh kembang, serta penyampaian kesimpulan dan saran untuk penerapan kegiatan stimulasi secara rutin di lingkungan keluarga sebagai bentuk pemberdayaan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang optimal anak pada masa golden age.

Hasil kegiatan ini yaitu didapatkan peningkatan skor pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak bisa dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil PreTest dan Post Test Pengetahuan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Variabel	Post Test		Total	P-Value McNemar
	Kurang	Baik		
PreTest	Kurang	0	10	
	Baik	1	19	
Total	1	29	30	0,012

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang anak dengan ($P= 0,012$). Peningkatan skor ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari kegiatan edukasi terhadap peningkatan literasi kesehatan ibu. Peningkatan literasi kesehatan orang tua terbukti berdampak langsung terhadap perilaku kesehatan dan praktik pengasuhan anak. Orang tua dengan tingkat literasi kesehatan tinggi lebih

cenderung menerapkan praktik gizi seimbang, melakukan stimulasi sesuai tahap perkembangan anak, serta mampu mengenali tanda-tanda keterlambatan perkembangan secara dini. Hal ini mendukung pentingnya penggunaan leaflet edukatif dan pendekatan komunikatif interaktif yang dapat meningkatkan literasi kesehatan ibu (Habits *et al.*, 2024).

Menurut Nidatul (2020) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku pemberian stimulasi sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi stimulasi pada ibu yaitu ($p < 0,05$). Menurut Jeong *et al.* (2021) intervensi berbasis orang tua yang mengintegrasikan edukasi responsif dan stimulasi anak terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, serta perilaku sosial anak. Hasil meta-analisis tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua melalui kegiatan edukatif berkontribusi langsung terhadap peningkatan praktik stimulasi di rumah

Selain itu, intervensi multi-komponen berbasis keluarga menunjukkan bahwa program kunjungan rumah (*home-visiting*) dan pelatihan pengasuhan mampu memperbaiki hasil perkembangan anak sekaligus memperkuat hubungan emosional orang tua-anak. Meskipun kegiatan pengabdian ini berbentuk edukasi kelompok satu kali, peningkatan skor pengetahuan menunjukkan potensi keberhasilan yang dapat diperluas melalui kegiatan lanjutan seperti kunjungan rumah atau sesi penguatan berkala untuk mempertahankan efek jangka panjang.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa pendekatan pemberdayaan keluarga efektif meningkatkan kapasitas keluarga dalam mencegah stunting dan melakukan pemantauan tumbuh kembang secara mandiri. Model intervensi berpusat pada keluarga (*family-centered intervention*) terbukti meningkatkan kemampuan ibu untuk menerapkan praktik stimulasi di rumah secara konsisten (Bagur & Ca, 2025). Kegiatan di Klinik Mitra Ananda secara tidak langsung telah mengarah pada pemberdayaan tersebut, karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga motivasi untuk menerapkan stimulasi secara mandiri dan berkelanjutan di lingkungan keluarga

Lebih lanjut, media cetak sederhana seperti leaflet masih menjadi sarana edukasi yang efektif apabila disertai interaksi langsung. Penggunaan leaflet edukatif yang dilengkapi penyuluhan tatap muka meningkatkan pengetahuan dan retensi informasi ibu balita secara signifikan (Shalahuddin *et al.*, 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian di Klinik Mitra Ananda, di mana terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang anak dengan ($P = 0,012$) membuktikan bahwa leaflet interaktif mampu memperkuat pemahaman peserta dan berfungsi sebagai panduan praktis dalam memberikan stimulasi di rumah.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Klinik Mitra Ananda Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak pada masa golden age. Melalui kegiatan kelas edukasi interaktif dan penggunaan leaflet edukatif, para ibu menjadi lebih memahami cara memberikan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangan anak serta manfaatnya bagi optimalisasi tumbuh kembang anak. Disarankan kepada pihak Klinik Mitra Ananda untuk terus melaksanakan kegiatan edukasi serupa secara berkelanjutan, sehingga semakin banyak orang tua yang mampu memberikan stimulasi yang tepat di rumah guna mendukung perkembangan anak yang sehat, cerdas, dan bahagia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada PPPkM (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) STIK Siti Khadijah dan ibu balita yang berkunjung di Klinik Mitra Ananda yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Ariyanti, K. S., & Utami, L. N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Tk Tunas Mekar I. *Jurnal Medika Usada*, 1(1).
- Astuti, D., Mustaqim, Y., Kulsum, U., R., Y., A., & A., Kurniawati, E., Khoirurrosyid, M. (2022). Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 100–103.
- Bagur, S., & Ca, A. J. (2025). *The impact of family characteristics on the level of empowerment and the level of family quality of life of parents using early childhood intervention services.* 321–330. <https://doi.org/10.1080/20473869.2023.2232561>
- BPS. (2020). *Kota Palembang dalam angka 2020.*
- Fitriyani, Y., & Susanti, R. (2021). Pengaruh pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan stunting. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(2), 102–110.
- Habits, H., Childhood, E., Csima, M., Podr, J., So, E., & Fin, J. (2024). *The Role of Parental Health Literacy in Establishing.* 1–14.
- Hadi, S. P. I. (2021). *Kandungan dan Manfaat ASI. Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini.* <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.46984/978-623-94453-9-3-1453>
- Hamdanesti, Rischa, Oresti, & Syalvia. (2021). Deteksi Pertumbuhan Perkembangan Anak Dengan Pemeriksaan Kpsp Dan Denver Ii. In *Ahlimedia Press.*
- Hinderayani, N., Ariani, M., & Basit, M. (2023). Peran Orang Tua Menstimulasi Perkembangan Anak Dengan Status Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Poli Anak Rsud Pambalah Batung. *Journal Of Nursing Invention*, 4(1), 54–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/jni.v4i1.292>
- Izzatul, A., & Adawiyah, A. R. (2020). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita, Dan Usia Prasekolah). *Anggota Ikapi.*
- Jeong, J., Franchett, E., E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLOS Medicine*, 18(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Kemen PPPA. (2023). *Profil Anak Indonesia 2022.*
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.*
- Rakhmawati, Putri, & Utami, T. (2023). *Hubungan Pemberian Stimulasi Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun 2023.* Uin Raden Mas Said.
- Riyadi, E., S., K., & Sundari, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 60-72 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6, 59–75.
- Shalahuddin, I., Salsabila, S., Rukmasari, E. A., Pebrianti, S., & Maulana, I. (2025). *The Impact of Health Promotion Using Leaflet Media on Mothers ' Knowledge of the Early Stimulation of Toddlers ' Development and Growth.* January, 113–122.
- Sumsel, D. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022.*
- WHO. (2021). *Improving early childhood development: WHO guideline.*
- Windiyani, W., Sundari, S., & Imaniar, M. (2020). Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkali Kota Tasikmalaya. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.33482/medika.v7i1.118>